



Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Kentungan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus pada SD Kentungan Condong Catur)

Eni Septiani^{1*}

¹(Mahasiswa Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta)

* Corresponding Author. E-mail: 18204080047@student.uin-suka.ac.id¹

Receive: 09/12/2019

Accepted: 02/02/2020

Published: 02/03/2020

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan yang digunakan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan pendekatan study kasus yang dimana peneliti terjun langsung kelapangan dengan tujuan melihat fenomena atau permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi di Sekolah Tersebut. permasalahan yang pada awal menjabat sebagai kepala sekolah adalah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Suatu permasalahan yang harus diselesaikan atau diatasi oleh Ibu Suyatni. pemecahan dampak positif tersebut diikuti oleh masyarakat sekitar termasuk orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kepala Sekolah SD Kentungan menggunakan kepemimpinan Transformasional. Dalam hal ini Kepala Sekolah SD Kentungan dapat merubah dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: *Gaya Kepemimpinan Transformasional, Mutu Pendidikan*

Abstract

The purpose of this study is to determine the leadership used in improving and developing the quality of education. The method used in this research is a qualitative method that is with a case study approach in which the researcher plugs directly into the field with the aim of seeing what phenomena or problems occur in the school, the problem which at the beginning served as the principal was in improving the quality of education. An issue that must be resolved or overcome by Ms. Suatni. Solving the positive impact was followed by the surrounding community including parents. The results showed that, principal of kentungan elementary school uses transformasional leadership. In this case the kentungan elementary school principal can change and improve the quality of education.

Kata Kunci: *Transformasional Leadership Style, Quality of Education*

Pendahuluan

Kepemimpinan memang merupakan suatu topik yang sangat klasik untuk dibahas, namun sangat memungkinkan untuk di teliti atau di kupas untuk dibahas secara mendalam. Karena bertujuan untuk menentukan keberlangsungan dalam sebuah organisasi atau lembaga kependidikan. Hakikatnya sebuah kepemimpinan itu adalah tanggung jawab yang harus dijaga tingkat ke eksistensialnya didalam suatu lembaga pendidikan seperti di SD. Masalah kepemimpinan selalu akan dibahas menarik untuk kalangsungan hidup umat manusia karena sebuah kepemimpinan tidak terlepas dari masyarakat.

pemimpin adalah orang yang membimbing, mengarahkan setiap kelompoknya dalam kesulitan-kesulitan, bertanggung jawab dalam segala yang terkait dengan sekolah tersebut dan mempergunakan wewenangannya untuk mencapai tujuan bersama. (Mei Hardika Senny, dkk 2018). Lembaga pendidikan dikatakan sukses apabila kualitas dari kepemimpinannya tersebut bisa mengalami suatu perubahan dan membuat suatu tujuan dari lembaga kependidikan tersebut bisa tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh para pemimpin dan kelompok-kelompoknya.

Suatu mutu pendidikan tidak terlepas dari kepala sekolah yang mampu mengubah atau megembangkan kualitas pserta didiknya dengan beberap komponen yang harus dijalankan. Kompnene-komponen tersebut adalah menjadi suatu masukan (*input*) kemudian untuk diperoses menjadi keluaran (*output*) yang unggul

sehingga menghasilkan dampak yang mampu di terima perubahannya oleh masyarakat luas. Untuk meningkatkan kualitas sebuah sekolah tidaklah mudah, dikarenakan ada beberapa faktor-faktor, seperti faktor pendanaan, pelayanan, dan lain sebagainya. Teapi untuk mengeluarkan atau mengahsilakn sebuah kualitas yang unggul tidak selalu identik dengan baiaya pendanaan yang dikeluarkan, yang paling disoroti adalah kualitas dari sekolah tersebut meskipun letak sekolah berada di kota, negeri ataupun swasta namun yang sangat menentukan disini adalah pelayanan yang berkualitas dan nyaman untuk masrakata luas.

Cepi Triana dalam buku pengembangan manajmen sekolah mengatakan bahwa mutu pendidikan merupakan suatu kepuasan terhadap penerima jasa pendidikan untuk suatu layanan pendidikan. Didalam suatu lingkup pendidikan , penegrtian suatu mutu pendidikan merujuk pada masukan, luaran, proses dan dampak yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Dalam memenuhi suatu target suatu mutu pendidikan harus dilihat dari beberapa segi dengan harapan supaya sekolah mengalami suatu perubahan. Segi *pertama* yaitu harus dilihat dari kondisi masunya sumber daya manusi dari hal tersebut dapat disimpulkan apakah dengan masuknya SDM tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang baik atau tidak bagi sekolah tersebut, SDM yang dimaksud seperti: kepala sekolah, guru, stap atau tata usaha serta peserta didik. Kemudian yang *kedua*, Apakah persyaratan dari sekolahan tersebut dapat memenuhi atau

tidaknya kriteria untuk masukan beberapa alat seperti buku, alat peraga, kurikulum, prasana, saran sekolah dan lain sebagainya. *Ketiga* yaitu memenuhi atau tidaknya suatu kriteria masukan yang sudah ditentukan berupa perangkat lunak seperti halnya peraturan sekolah, struktur organisasi sekolah, dan prosedur kinerja guru dan kepala sekolah. *Keempat*, mutu harus mempunyai masukan yang bersifat harapan yang bisa memebrikan harapan dan kebutuhan dari sekolah tersebut seperti visi misi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah suatu yang harus dijalankan dan dikembangkan, artinya suatu mutu pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen-komponen pendidikan dapat memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan. Yang paling berperan dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mampu merubah suatu sekolah menjadi sorotan pertama masyarakat luas. Seorang kepala sekolah harus sadar bahwa keberadaan sekolah menjadi suatu organisasi yang kompleks dan unik dan mampu melaknakan tugasnya sebagai seroang pemimpin yang bisa bertanggung jawab atas permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkup sekolah. Artinya bahwa peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkn mutu pesrta didik dan efeknya akan ke kinerja guru. Dalam sebuah kepemimpinan lembaga kependidikan, unsur manusia sangat dibutuhkan, karena manusia merupaka unsur penggerak dari berjalannya suatu kepemimpinan dalam suatu sekolah.

Artinya bahawa manusia tidak terlepas dari yang namanya pemimpin, manusia adalah faktor penentu bagi kelangsungan sebuah organisasi, instansi maupun lembaga-lembaga kependidikan.

Dalam kaitannya dengan islam kepemimpinan sudah ada pada zaman sebelum kita dilahirkan. Artinya bahwa kepemimpinia sudah ada dari zaman Nabi Muhmmad SAW. Pada saat kepemimpinan Nabi muhamad SAW sampai dengan sekarang tentu sangat mengalami suatu transformasional yang sangat cepat untuk mencapai suatu tujuan, gaya kepemimpinan Nabi-Nabi zaman dahulu dengan gaya kepemimpinan sekarang sanagat jauh berbeda. Seiring berjalannya waktu atau zaman.

Melihat kenyataan dilapangan padatanggal 11 noveeber, peneliti menemukan permasalahan pada saat mewawncarai kepala sekolah SD Kentungan yaitu Ibu Suyatni yang menuturkan bahwa, awal menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2017 beliau megatakan kelemahan yang ada disekolahan ini adalah pengembanga dari segi non akademik yaitu ekstrakurikuler sedangkan akademiknya sudah mengalami peningkatan sejak kepala sekolah sebelumnya.

Jadi Berkaiatan dengan perubahan yang ideal, maka kepala sekolah SD Kentungan mencoba nenerapkan gaya kepemimpinan yang mampu merubah sekolahan tersebut dengan gaya kepemimpinan yang disebut transformasi yaitu dengan melaulakan beberapa perubahan dari segi non akademik melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler sehingga akademik dan non akademik mengalami

keseimbangan. Karena sudah dijelaskan bahwa dari akademiknya sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan disekolah SD Kentungan?. Maka dari itu, penulis mengharapkan untuk para pembaca dapat meningkatkan wawasannya mengenai kepemimpinan. Hasil dari observasi ini diharapkan mampu memberikan contoh gaya kepemimpinan yang transformasional untuk diterapkan didalam lembaga-lembaga sekolah khususnya di SD.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana penulis menggunakan pendekatan study kasus, yaitu penulis langsung terjun kelapangan dengan melihat disekitar dan kasus yang diteliti oleh penulis adalah kasus yang dimana keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik di SD Kentungan dalam menghadapi awal jabatan kepala sekolah mengalami kesulitan tetapi kepala sekolah SD Kentungan berusaha menjalankan dan memperbaiki apa yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah sebelumnya, melalui kegiatan ekstrakurikulerlah Ibu Suyatni mampu meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SD Kentungan yang terletak di Jl. Kaliurang Condong catur DIY. Alasan peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut karena mampu melewati dengan cepat masa-masa sulit sehingga mampu

bertransformasional melalui kegiatan ekstrakurikulernya, kepala sekolah tersebut menuturkan bahwa ada delapan kegiatan eskul yang dikembangkan di SD tersebut. tidak hanya itu SD Kentungan mampu meningkatkan proses pembelajaran dari segi akademiknya dan segi non akademik walaupun banya kekurangan dari segi lahan, tapi kepala sekolah tersebut mempunyai inisiatif dengan meminjam lapangan ke kelurahan untuk kegiatan olahraga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan mewawancarai kepala sekolah SD Kentungan. Tujuan penulis melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini serta sejauh mana kepala sekolah dapat merubah atau mentransfermasional SD Kentungan melalui kegiatan Ekstrakurikuler tersebut. penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur diharapkan mampu mendapatkan jawaban seakurat mungkin dari kepala sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Istilah kepemimpinan dapat dipahami sebagai konsep didalamnya mengandung arti bahwa ada suatu proses kekuatan yang datang dari figur seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok dalam suatu kelompok (Hanson dalam Kadim dan Arfan, 2011)¹. Hakikat dari kepemimpinan adalah mampu

¹Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome “*Kepimpinan Berbasis Multiple Intelligence*”, (Bandung: Alfabet , 2011)

bertanggung jawab, mengayomi, mempengaruhi serta membimbing individu, guru, peserta didik serta mampu bekerja sama dengan orang tua yang terkait dengan pengembangan mutu peserta didik dengan tujuan suatu sekolah bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan penertian diatas bahwa, Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seseorang yang menjabat sebagai kepala sekolah tidak terlepas dari suatu gaya kepemimpinan. Tergantung dari kepala sekolahnya gaya kepemimpinan yang bagaimana yang akan ia terapkan atau yang digunakan didalam suatu sekolah tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut artinya bahwa gaya kepemimpinan akan menghasilkan sesuatu yang baik ketika pemimpin tersebut menerapkan gaya kepemimpinan yang mengacu pada suatu perubahan yaitu gaya kepemimpinan transformasioanal dan sebaliknya. Oleh karena itu, ketika seorang kepala sekolah ingin melakukan suatu perubahan, maka haru memahami tentang keefektifan kepemimpinan (leadership effectiveness), pendekatan, gaya dan prilaku kepemimpinan (Halpin dalam Kadim dan Arfan, 2011: 16. Perilaku mengacu pada tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Sedangkan gaya kepemimpinan merujuk pada struktur kebutuhan pemimpin yang memotivasi perilaku dalam berbagai situasi antar pribadi.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Kentungan mengandung suatu unsur yang dapat dikatakan bisa mempengaruhi,

mengatur, bersikap dan bijak dalam menentukan suatu rumusan atau program kerja maupun kegiatan sekolah, untuk mempengaruhi secara personal kepala sekolah melakukan motivasi dan kepala sekolah juga terbuka pada staf atau guru yang ada di sekolah tersebut, kemudian didalam mengatur guru secara personal kepala sekolah memebrikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya.

Serta kepala sekolah SD Kentungan, yang dimana dalam memimpin bawahannya Ibu Suyatni selaku kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinannya fokus dalam mengembangkan mutu peserta didiknya yaitu dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya dari segi non akademik. Karena dalam segi akademiknya sudah dapat dikatakan meningkat. Karena awal menjabat sebagai kepala sekolah permasalahannya adalah belum terealisikannya proses pengajaran dari segi non akademik yaitu eskul, yang dimana dalam jabatan dua tahunterakhir ini Ibu Sutyatni berusaha mengembangkan permasalahan pada awal menjabat sebagai kepala sekolah.

Dalam kepemimpinannya sebagai kepala sekolah Ibu Suyatni selaku kepala sekolah mengatakan bahwa untuk membangun sebuah rasa percaya diri dan memiliki rasa saling percaya pada kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara yaitu mulai dari kepala sekolahnya dengan membrikan kesempatan pada guru untuk trampil dan memebrikan kesempatan dalam ikut serta dalam tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, dengan begitu rasa

kepercayaan tersebut akan tumbuh di guru dan staf di SD Kentungan.

Gaya kepemimpinannya dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Heidjrachman dkk dalam Kadim, dkk 2011: 162). Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu norma atau perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mencoba mempengaruhi bawahannya sehingga akan menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan atau yang sesuai dengan rancangan yang sudah ditetapkan. Dapat dilihat dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa ketika itu kebetulan ada wali murid yang ingin meminta tanda tangan dari kepala sekolah untuk main turnamen Sepak Bola di Gor UNY, wali murid tersebut sangat akrab dengan kepala sekolah, kelihatan tidak ada yang membedakan disana antara wali murid dengan kepala sekolah, memang pada saat itu kepala sekolah menuturkan bahwa ketika seseorang menciptakan suatu kenyamanan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat, orang tua murid, siswa dan guru berarti kepala sekolah tersebut sudah berhasil mempengaruhi terkait dengan hal tersebut.

Fungsi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SD Kentungan

Dalam kaitannya dengan fungsi kepala sekolah SD Kentungan dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tidak hanya intelektualnya tetapi juga dalam

pengembangan minat bakat dari peserta didik. Dengan harapan dapat menyeimbangkan antara pengetahuan intelektualnya dengan pengetahuan diluar dari pembelajaran, penuturan kepala sekolah tersebut juga mengatakan bahwa peserta didik juga perlu untuk mengetahui wawasan diluar dari proses pembelajaran.

Begitu besarnya peranan kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kompetensi kompetensi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut Campbell, Bridges dan Nystrand dalam Kadim dan Arfan (2011:183) mengemukakan tiga tujuan dalam menentukan tiga gaya kepemimpinan transformasional sebagai berikut: (1) *“interpersonal” (figur head, leader, and liaison)*; (2) *“informational” (monitor, disseminator, and spokesman)*; (3) *“decision” (entrepreneur, disturbance handler, resource allocator, and negotiator)*. Dari tujuan tersebut, suatu pelaksanaan fungsi kepemimpinan bertujuan untuk menciptakan iklim sekolah atau menciptakan suatu perubahan sekolah yang mendukung optimalisasi pendayagunaan sumber daya yang tersedia, dan pelaksanaan program kerja departemental yang berusaha secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dari tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwa sebuah kepemimpinan yang tanpa suatu tujuan akan sulit untuk

berjalan atau mencapai sebuah rancangan yang telah ditetapkan. Menfokuskan suatu tujuan sangat penting untuk perubahan suatu sekolah dengan begitu sekolah yang dikelola akan menjadi lembaga yang sangat diminati oleh masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya. Sekolah adalah tempat peserta didik mampu melahirkan dan mengembangkan potensi yang ada.

Karakteristik konsep gaya kepemimpinan transformasional

Terkait dengan definisi, tujuan yang telah dibahas tersebut, seorang pemimpin juga mempunyai karakteristik yang harus ada di dalam ia menerima jabatan sebagai seorang kepala sekolah. Adapun karakteristik kepemimpinan transformasional menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna dalam Meilina Bustari (2006:6) adalah sebagai berikut

a. Pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tetapi di masa datang. Dan oleh karena itu pemimpin ini dapat dikatakan pemimpin visioner.

Pemimpin sebagai agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

Selain itu ada juga karakteristik umum untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dalam memebrikan kepemimpinan yang bermutu bagi suatu sekolah, sebagai

berikut, Fandi Ciptono dan Anastasia Diana dalam Bustari (2002: 153)

a. Tanggung jawab yang seimbang

Keseimbangan dalam hal ini adalah antara tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dengan tanggung jawab terhadap orang-orang yang harus melaksanakan pekerjaan tersebut. Dengan kata lain seorang pemimpin disamping memperhatikan bagaimana struktur tugas yang menjadi tanggung jawabnya, juga harus memperhatikan para kondisi bawahannya

b. Model peranan yang positif

Peranan adalah tanggung jawab, perilaku, atau prestasi yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi khusus tertentu. Oleh karena itu seorang pemimpin yang baik harus dapat dijadikan panutan atau contoh bagi para bawahannya.

c. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik

Pemimpin yang baik harus bisa menyampaikan ide-ide pemikirannya secara ringkas dan jelas, serta dengan cara yang tepat.

d. Memiliki pengaruh positif

Pemimpin yang baik memiliki pengaruh terhadap bawahannya dan menggunakan pengaruhnya tersebut untuk hal-hal yang positif. Pengaruh adalah seni menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan atau mengubah pandangan orang lain ke arah suatu tujuan atau sudut pandang tertentu.

e. Mempunyai kemampuan menyakinkan orang lain

Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menggunakan

keterampilan berkomunikasi dan pengaruhnya untuk meyakinkan orang lain dari sudut pandangnya serta mengarahkan mereka pada tanggung jawab total terhadap sudut pandang tersebut. Berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja organisasi pendidikan terutama

Berdasarkan dengan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin yang tegas, tanggung jawab, mengayomi, harus mempunyai visi dan misi yang jelas untuk kedepannya, karena menjadi seorang yang sudah diberikan kepercayaan oleh bawahannya menjadi seorang pemimpin harus bisa berinteraksi, berkomunikasi dengan baik, memberikan hal-hal positif kepada Staf, Guru, kelompok-kelompoknya untuk mewujudkan harapan atau rancangan yang sudah di berikan kepadanya agar rancangan yang sudah dibuat akan memberikan suatu perubahan pada sekolah tersebut atau dengan begitu apa yang sudah dirancang oleh semua pihak sekolah yang terkait seperti : kepala sekolah dan Staf guru akan berusaha untuk mewujudkan sekolah tersebut menjadi sekolah yang bisa unggul dan berkualitas tinggi.

Berdasarkan definisi, tujuan dan karakteristik kepemimpinan transformasional tersebut bahwa, yang saya dapatkan pada observasi pada tanggal 11 november 2019 tentang kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SD Kentungan terlihat sudah menggunakan kepemimpinan

transformasional yang dimana visi misi sekolah tersebut sudah jelas, dan kepala sekolah sudah berperan secara profesional sebagai pemimpin yang ketika ada suatu masalah pada kinerja guru tersebut, kepala sekolah berusaha berkomunikasi secara personal dengan guru atau stafnya, tujuan dalam kepemimpinan seperti ini adalah supaya guru tersebut atau Staf di sekolah tersebut mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan mampu menciptakan kinerja yang baik. Menurut kepala sekoahnnya juga, ketika kita sudah menjalankan kepemimpinan sebagai kepala sekolah yang profesional otomatis mutu pendidikan yang ada di indonesia ini akan meningkat begitupun juga kinerja guru akan semakin meningkat dan akan termotivasi untuk terus meningkatkan sekolah tersebut menjadi agen perubahan yang menghasilkan sekolah yang bermutu tinggi. Terkait dengan kriteria kinerja guru kepala sekolah sudah menanamkan sejak guru tersebut bergabung di sekolah. Sehingga sekolah SD Kentunga tersebut terakreditasi A.

Profil Penulis

Penulis dilahirkan di Mrong padatanggal 31 Desember 1995, pada tanggal 19 Agustus Tahun 2017 penulis mendapatkan gelar sarjana dalam bidang pendidikan yaitu PGMI (pendidikan guru madrasah ibtidaiyah) di UIN Mataram, pada tahun 2019 masih menjabat sebagai mahasiswa S2 Smester II di UIN Sunan Klajaga Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- {1} Mei Hardika Senny, dkk (2018). Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1
- {2} Cipi Triatna (2015). Pengembangan Manajemen Sekolah. PT Remaja Rosdakarya Bandung. 51
- {3} Kadim Masaong, dkk (2011). Kepimpinan Berbasis Multiple Intelligence Bandung: Alfabet, 3.
- {4} Soekarto Indrafachrudin 2016. Bagaimana Memimpin Sekolah Ynag Efektif Bogor Ghalia Indonesia. 162.
- {5} Sumber wawancara Kepala Sekolah SD Kentungan.
- {6} Meilina Bustari (2012)“ Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi, *Artikel*. 153